

ALKITAB TERJEMAHAN
THE PASSION

KITAB YOSUA,
HAKIM-HAKIM,
DAN RUT

KEBERANIAN
UNTUK MENAKLUKKAN

Kitab Yosua, Hakim-hakim dan Rut

Copyright © 2021 by Dr. Brian Simmons, The Passion Translation

Originally published in English under the title

Psalm, The Passion Translation®

Published by BroadStreet Publishing Group, LLC

Racine, Wisconsin, USA

ISBN: 978-602-419-210-5

All Right Reserved Under International Copyright Law.

Permission to Publish in Indonesian by:

LIGHT PUBLISHING

Menerangi dan Memberkati

Telp : 62-21 2933 2758

Fax : 62-21 2944 0439

Telp & SMS : 62-85 691 951 988

SMS & WA : 62-81 281 657 200

E-mail : info@light-publishing.com

Website : www.tokobukulight.com

IG : [light_publishing](https://www.instagram.com/light_publishing)

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penulis/penerbit sesuai undang-undang Hak Cipta dan moral Kristiani

Light Publishing : November 2021

Koordinator : Adi Wangsa

Penerjemah : Yakob Riskihadi

Editor : Marlina Nadeak

Desain : Light Publishing/Wahyu

Cetakan ke : 1



CATATAN UNTUK PEMBACA

Tidak mungkin mendata berapa banyak kehidupan yang sudah diubah untuk selamanya oleh kekuatan Alkitab, firman Allah yang hidup! Hidup saya sendiri mengalami perubahan karena saya percaya kepada pesan yang tertulis dalam Kitab Suci tentang Yesus, Sang Juruselamat.

Menyimpan firman Tuhan di hati Anda adalah obsesi kudus dari setiap pengikut Yesus yang sejati. Tetapi untuk melangkah lebih jauh dan memahami Alkitab dengan sungguh-sungguh, berkaitan dengan bagaimana kita memperoleh terang dan kebenaran untuk menjalani hidup. Apa makna kata *memahami* bagi Anda? Orang-orang di mana saja mengatakan hal yang sama: “Saya ingin memahami firman Tuhan, bukan sekadar membacanya.”

Untunglah, sebagai orang yang berbahasa Inggris, kita memiliki sangat banyak terjemahan Alkitab, termasuk tafsiran, panduan belajar, buku renungan, gereja, dan para pengajar Alkitab yang dapat membantu kita. Hati kita sangat ingin mengenal Allah—bukan sekadar mengetahui tentang Dia, melainkan mengenal-Nya semendalam mungkin dalam hidup kita. Inilah yang membuat terjemahan-terjemahan Alkitab itu sangat berharga, karena setiap terjemahan Alkitab diharapkan akan menuntun kita kepada penemuan-penemuan baru tentang karakter Allah. Saya percaya Allah ingin memberi kita kebenaran dalam satu paket yang dapat kita mengerti dan terapkan. Jadi, saya bersyukur kepada Allah untuk setiap terjemahan firman Allah yang kita miliki.

Firman Allah tidak berubah, tetapi dalam jangka waktu tertentu, bahasa pasti berubah. Dengan demikian, kita membutuhkan terjemahan Alkitab

yang mutakhir dan direvisi. Terjemahan-terjemahan Alkitab memberi kita firman Allah yang disampaikan melalui pelayan-pelayan-Nya, tetapi kata-kata bisa menjadi wadah yang buruk bagi pewahyuan karena kata-kata itu bocor! Makna dipengaruhi oleh budaya, latar belakang, dan banyak hal kecil lainnya. Bayangkan saja, para penulis Ibrani zaman Perjanjian Lama tentu sangat berbeda dalam memandang dunia tiga ribu tahun yang lalu dari cara kita memandang dunia saat ini!

Bahkan dalam satu bahasa dan budaya yang sama, makna kata-kata berubah dari satu generasi ke generasi lainnya. Contohnya, banyak pembaca Alkitab zaman sekarang akan sangat heran mendapati bahwa *unicorn* (hewan mitos dalam bentuk kuda bertanduk satu di dahinya) disebutkan sembilan kali dalam Alkitab versi *King James*. Salah satu contohnya dalam Yesaya 34:7: “Dan *unicorn* akan menderita bersama mereka, dan sapi-sapi jantan dengan banteng-banteng; dan negeri mereka akan digenangi darah, dan tanah mereka penuh dengan lemak.” Ini bukan hasil dari terjemahan yang buruk, melainkan ini contoh bagaimana budaya, bahasa, dan pemahaman kita tentang dunia telah berubah selama beberapa abad terakhir ini. Jadi, penting bagi kita untuk mempunyai teks Alkitab bahasa Inggris yang mutakhir yang melepaskan pewahyuan dan kebenaran ke dalam hati kita. Alkitab versi *The Passion Translation* (TPT) berkomitmen untuk menyampaikan firman Allah dalam kosa kata yang relevan dan kontemporer yang tidak menyimpang dari maknanya atau memutarbalikkannya. Ada banyak orang yang memberitahu kami bahwa mereka jatuh cinta lagi kepada Alkitab ketika mereka membaca Alkitab versi TPT.

Kita sering mendengar orang mengatakan, “Saya hanya menginginkan terjemahan kata per kata yang tidak mengacaukan maknanya atau menimbulkan prasangka.” Itu adalah keinginan yang mulia. Tetapi terjemahan kata per kata akan hampir tidak bisa dibaca. Tidak mungkin menerjemahkan satu kata Ibrani ke dalam satu kata bahasa Inggris. Bahasa Ibrani terdiri dari akar kata berkonsonan tiga. Bahasa Ibrani tidak mempunyai vokal atau tanda baca. Dan bahasa Yunani Koine, walaupun indah diucapkan, tidak selalu dapat disampaikan dalam bahasa Inggris dengan terjemahan kata

per kata. Contohnya, Matius 1:18 yang diterjemahkan kata per kata secara harfiah dari bahasa Yunani ke dalam bahasa Inggris bisa terdengar seperti ini: “Tentang tetapi Yesus Kristus kelahirannya dengan demikian begini sesudah bertunangan dengan ibunya Maria kepada Yusuf sebelum atau berkumpul mereka perempuan itu didapati dalam perut mempunyai dari Roh Kudus.”

Bahkan Alkitab versi *King James*, yang dipercaya oleh banyak orang sebagai terjemahan yang sangat harfiah, menerjemahkan ayat itu demikian: “Tentang Kelahiran Yesus Kristus adalah pada kebijaksanaan ini: Ketika saat ibunya Maria menikah dengan Yusuf, sebelum mereka berkumpul, perempuan itu didapati bersama anak dari Roh Kudus” [terjemahan bebas kata per kata].

Perbandingan ini membuat Alkitab versi *King James* tampak seperti parafrasa dibandingkan dengan terjemahan yang sangat harfiah! Sampai tingkat tertentu, setiap penerjemah Alkitab terpaksa menggeser kata-kata dalam satu kalimat untuk menyajikan makna dari pemikiran yang terkandung dalam ayat itu. Tidak ada terjemahan Alkitab yang benar-benar harfiah, karena tidak ada satu bahasa yang benar-benar sepadan yang bisa menyajikan makna dari teks Alkitab secara sempurna. Apakah mungkin memiliki Alkitab bahasa Inggris yang sangat akurat dan enak dibaca? Tentu saja kami harap itu bukan hal yang mustahil! Sangat penting menyimpan firman Allah di dalam hati kita, membiarkannya menggema di telinga kita, dan berkobar di jiwa kita. Memindahkan pewahyuan Allah dari bahasa Ibrani dan Yunani ke dalam bahasa Inggris adalah suatu seni, bukan sekadar ilmu bahasa. Dengan demikian kita membutuhkan semua terjemahan yang akurat yang dapat kita temukan. Kalau satu ayat atau satu teks dalam satu terjemahan tampaknya membingungkan, akan baik bila membandingkannya dengan versi Alkitab yang lain.

Sulit untuk menentukan terjemahan mana yang “terbaik.” Yang “terbaik” sering tampak di mata pembaca dan ditentukan oleh faktor-faktor yang penting bagi masing-masing orang. Namun demikian, menurut saya, terjemahan yang “terbaik” adalah terjemahan yang membuat firman Allah

dapat dipahami dengan jelas dan akurat berapa pun banyaknya kata yang dibutuhkan untuk mengungkapkannya.

Itulah tujuan Alkitab versi *The Passion Translation*: untuk membawa kebenaran kekal Allah ke dalam ungkapan yang enak dibaca dan mengena di hati dan menyebabkan kebenaran dan kasih melompat keluar dari teksnya dan berdiam di hati kita. Kerinduan untuk menyajikan teks yang tetap akurat sekaligus menyampaikan kerinduan hati Allah kepada umat-Nya adalah dua kekuatan yang utama di balik Alkitab versi TPT. Jadi, bagi orang-orang yang baru mulai membaca Alkitab, kami berharap TPT akan membangkitkan gairah dan memberikan pencerahan. Bagi para pakar dan pelajar Alkitab, kami berharap TPT akan membawa sukacita karena penemuan-penemuan baru dari teks yang dibaca dan mendorong untuk merenungkan lebih mendalam apa yang telah dikatakan Allah kepada umat-Nya. Selalu ada jauh lebih banyak hal untuk kita pelajari dan temukan tentang Allah dalam firman-Nya yang kudus!

Kadang-kadang Anda akan melihat kami mencetak miring kata-kata atau frasa-frasa tertentu. Bagian-bagian ini tidak ada dalam naskah-naskah asli bahasa Ibrani, Yunani, atau Aram, tetapi tersirat dari konteksnya. Kami membuat hal-hal yang tersirat dalam narasi ini menjadi jelas sehingga dapat menyampaikan makna yang terkandung dalam firman Allah dengan lebih baik. Praktik ini biasa dilakukan dalam penerjemahan arus utama.

Kami juga memilih untuk menerjemahkan nama-nama tertentu dalam bentuk asli bahasa Ibrani atau bahasa Yunani untuk menyampaikan makna dan signifikansi dari nama-nama itu menurut budaya mereka dengan lebih baik. Misalnya, beberapa terjemahan Alkitab mengganti nama Yakub (Jacob) dengan James dan Yehuda (Judah) dengan Jude. Naskah bahasa Yunani dan bahasa Aram membiarkan nama-nama ini dalam bentuk aslinya. Karena itu, terjemahan ini menggunakan nama-nama menurut budaya mereka.

Tujuan dari *The Passion Translation* adalah untuk memperkenalkan kembali gairah dan api Alkitab kepada pembaca berbahasa Inggris. Terjemahan ini bukan sekadar menyampaikan makna harfiah dari kata-katanya. Terjemahan ini mengungkapkan gairah Allah kepada umat-Nya dan dunia

milik-Nya dengan menerjemahkan pesan firman Allah yang asli dan mengubah hidup untuk para pembaca zaman sekarang.

Kami berdoa agar versi firman Allah ini akan mengobarkan dalam diri Anda kerinduan yang menyala-nyala untuk mengenal hati Allah, sekaligus memberi dampak pada gereja selama bertahun-tahun mendatang.

Silakan kunjungi **ThePassionTranslation.com** untuk mengetahui informasi lebih lanjut.

Brian Simmons dan tim penerjemah



TENTANG PENERJEMAH

Dr. Brian Simmons dikenal sebagai orang yang sungguh-sungguh mengasihi Allah. Sesudah pertobatannya yang dramatis kepada Kristus, Brian mengetahui bahwa Allah memanggilnya untuk pergi kepada orang-orang yang belum terjangkau di dunia ini dan memberitakan Injil kasih karunia Allah kepada semua orang yang mau mendengarkan. Bersama istrinya, Candice, dan ketiga anak mereka, dia tinggal selama hampir delapan tahun di hutan hujan tropis di Provinsi Darien di Panama sebagai penanam gereja, penerjemah, dan konsultan. Sesudah mempelajari linguistik dan prinsip-prinsip penerjemahan Alkitab, Brian ikut serta dalam proyek terjemahan Perjanjian Baru Paya-Kuna. Sesudah pelayanan mereka di hutan, Brian sangat berperan dalam menanam satu gereja yang sedang berkembang pesat di New England (Amerika Serikat). Dia menjadi penerjemah utama untuk The Passion Translation Project, dan melakukan perjalanan penuh waktu sebagai pembicara dan pengajar Alkitab. Dia menikmati kehidupan berumah tangga yang bahagia bersama Candice sejak tahun 1971 dan dikenal suka membanggakan ketiga anaknya dan sembilan cucunya.

Ikuti The Passion Translation di:
Facebook.com/passiontranslation
Twitter.com/tPtBible
Instagram.com/passiontranslation

Untuk informasi lebih lanjut mengenai proyek penerjemahan,
silakan kunjungi:

ThePassionTranslation.com

ALKITAB TERJEMAHAN
THE PASSION

KITAB YOSUA

AWAL YANG BARU



YOSUA

Kata Pengantar

SEKILAS PANDANG

Penulis: Menurut tradisi, Yosua

Pembaca: Mulanya bangsa Israel, tetapi sejarah teologi ini berbicara kepada setiap orang

Tahun Penulisan: 1451-1426 SM

Jenis Sastra: Sejarah teologi

Tema-tema Utama: Tanah perjanjian, perjanjian dan ketaatan, tipologi Kristus, dan penaklukan serta karakter Allah

Garis Besar:

Memasuki Tanah Perjanjian — 1:1–5:12

Menaklukkan Tanah Perjanjian — 5:13–12:24

Membagi-bagi Tanah Perjanjian — 13:1–22:34

Salam Perpisahan dan Penguburan di Tanah Perjanjian — 23:1–24:33

TENTANG YOSUA

Satu awal yang baru terbentang di hadapan kita! Ketika kita membaca kitab Yosua, kita mempelajari jalan-jalan Allah: bagaimana Dia menggerakkan kita maju, bagaimana kita menang atas musuh-musuh kita, dan bagaimana kita melakukan hal-hal yang mustahil. Yosua, seorang mantan budak di Mesir, menjadi pemimpin umat Allah sesudah kematian Musa. Peralihan generasi terjadi ketika satu generasi yang lebih muda bangkit membawa visi yang segar, iman yang berani, dan gairah yang diperbarui

untuk memiliki semua yang telah diberikan Allah kepada mereka. Semua ini, dan bahkan lebih banyak daripada itu, terdapat dalam kitab yang kudus yang sedang Anda pegang ini, yaitu kitab Yosua.

Yosua adalah sendi dari sejarah Israel. Pengembaraan di padang belantara sekarang sudah berakhir saat tanah perjanjian terbentang di hadapan mereka. Manna sudah berhenti turun, Sungai Yordan ada di belakang mereka, seorang pemimpin baru muncul, dan satu awal yang baru terbuka bagi umat Allah. Kota-kota yang berkubu dan musuh-musuh yang ganas bukan tandingan bagi Allah yang hidup. Tetapi masih akan dibutuhkan satu bangsa yang penuh dengan iman untuk bergerak masuk dan mengambil apa yang telah diberikan Allah kepada mereka.

Sebagai kitab keenam dalam Alkitab, Yosua dimulai dengan bagian sejarah Israel. Bila digabungkan, dari Yosua sampai Ester akan menjadi sejarah Alkitab yang diinspirasi dari bangsa Yahudi. Bangsa Yahudi, yang adalah saudara-saudara kita, menyebut bagian dari Alkitab ini (Yosua, Hakim-hakim, Samuel, dan Raja-raja) sebagai “Nabi-nabi Pendahulu.” Karena bagian dari Alkitab ini dapat dianggap sebagai nubuat, Yosua bernubuat kepada gereja saat ini (lihat 1 Korintus 10:11), mengajarkan kepada kita bagaimana kita harus hidup di hadapan Allah. Kebenaran-kebenaran dalam kitab Yosua sama pentingnya untuk zaman sekarang seperti pengajaran-pengajaran Paulus atau Petrus. Nabi-nabi Pendahulu ini membentangkan di hadapan kita rahasia-rahasia kemenangan.

Gelar Nabi-nabi Pendahulu menunjukkan sifat profetik dari cara Allah memperlakukan umat-Nya dan juga bangsa-bangsa. Ini adalah kisah tentang penebusan yang dilakukan Allah dengan kekuatan tangan-Nya yang perkasa dan Roh-Nya yang menguatkan, memberikan pewahyuan, melakukan tanda-tanda dan mukjizat, dan memberikan kesaksian tentang kesetiaan Yahweh dalam segala sesuatu.

Kitab Yosua menunjukkan kepada kita bahwa kita dapat masuk ke tanah perjanjian dari apa yang dikehendaki Allah bagi kita. Kita dapat menjadi terang Allah. Kitab Yosua adalah Efesusnya Perjanjian Lama. Yosua diberkati dengan setiap berkat duniawi di Tanah Kanaan. Kita diberkati

dengan setiap berkat surgawi dalam Kristus (lihat Efesus 1:3). Kitab Yosua membentangkan peta jalan menuju kemenangan bagi kita supaya kita dapat masuk ke takdir yang ditentukan bagi kita; dan takdir kita yang sebenarnya adalah menjadikan Yosua yang lebih baik, yaitu Yesus, memimpin kita masuk ke dalam Kerajaan-Nya (lihat Efesus 1:13-14).

TUJUAN

Kitab Yosua berisi bagian yang penting dan sangat menarik dari sejarah Israel. Kitab itu menggambarkan masa transisi umat pilihan Allah dari pengembara di padang belantara menjadi penakluk yang gagah perkasa. Kitab Yosua ditulis lebih daripada sekadar sejarah. Kitab ini adalah “khotbah” yang dimaksudkan untuk menggerakkan orang-orang percaya zaman sekarang. Kita memiliki warisan yang harus kita perjuangkan dalam iman untuk memperolehnya. Kita memiliki setiap berkat yang ada di surga (lihat Efesus 1:3), tetapi kita harus mengklaim dan menerapkan berkat-berkat itu.

Gereja zaman sekarang membutuhkan keberanian untuk menaklukkan. Banyak orang percaya modern bertindak lebih seperti tawanan perang dan bukan penakluk yang gigih. Para pengikut Yesus harus memandang diri mereka sebagai tentara dalam angkatan bersenjata yang disiplin yang dipersiapkan untuk bertempur dalam peperangan rohani. Kitab Yosua adalah kitab tentang penaklukan, yang memberikan keberanian kepada gereja untuk berpindah dari sikap pasif kepada gairah yang berkobar. Seperti Yosua, peperangan kita adalah peperangan rohani, karena kita berperang bukan melawan daging dan darah, tetapi melawan kuasa-kuasa kegelapan (lihat catatan kaki Yosua 24:11).

PENULIS DAN PEMBACA

Yosua adalah salah satu dari dua belas mata-mata yang pertama memasuki Tanah Kanaan. Bersama dengan Kaleb, Yosua adalah satu-satunya yang memberikan laporan yang baik. Bahkan Israel mengakui Yosua sebagai

nabi mereka dan tokoh yang setara dengan seorang “raja,”^a walaupun mereka belum memasuki milik dari kerajaan mereka. Menurut ahli sejarah Yahudi, Josephus, Yosua menggantikan Musa ketika dia berumur 85 tahun. Dia adalah seorang komandan militer yang menaklukkan tujuh negara (kerajaan) dalam kurun waktu tujuh tahun. Dia mati pada umur 110 tahun dan dikuburkan di Timnath Serah.

Nama asli Yosua adalah Hosea, tetapi Musa menggantinya menjadi *Yehoshua* (lihat Bilangan 13:8, 16), yang dapat diterjemahkan sebagai “Yahweh adalah keselamatan” atau “Yahweh menyelamatkan.” Kenyataannya, nama *Yehoshua* hampir sama dengan nama Yesus (*Yeshua*) dalam bahasa Ibrani. Kata Yunani untuk Yesus adalah *Iesous* dan memiliki arti yang sama dengan nama Yosua. Boleh dikatakan ada satu kitab dalam Alkitab bernama *Yesus*. Itulah kitab yang akan kita baca, bukan?

Walaupun bagian-bagian tertentu ditambahkan sesudah kematian Yosua, para penerjemah percaya bahwa penulisnya adalah Yosua sendiri karena beberapa alasan: Peristiwa-peristiwa tertentu dalam kitab itu menunjukkan adanya seorang saksi mata, misalnya ketika penulis menyatakan “kami” melalui perairan di tanah yang kering di pasal tiga; gambaran Yosua tentang kejahatan orang-orang Kanaan sejajar dengan loh-loh batu Ras Shamra yang terkenal itu, yang ditulis pada zaman Yosua; daftar perbatasan yang ditulis Yosua untuk kedua belas suku (lihat Yosua 13-19) secara akurat mencerminkan situasi Kanaan yang dikenal sebelum kerajaan Yahudi; gambaran tentang kota-kota tertentu, seperti Yerusalem yang masih merupakan kota orang Yebus (lihat 15:63) dan Gezer yang masih merupakan kota orang Kanaan (lihat 16:10), menyiratkan bahwa penulisnya hidup pada zaman Yosua; dan penulis itu tampaknya menulis tentang hal-hal yang terjadi pada masa hidupnya, bukan tentang apa pun yang terjadi sebelumnya.

Bagi bangsa Israel, kitab Yosua adalah “kitab sendi” penting antara Taurat dan Kitab-kitab Nubuat. Pahlawan militer penakluk ini, yang mengantarkan keselamatan yang dari Yahweh, menulis buku ini untuk satu bangsa

^a Lihat Rashi, *Yoma* 73b; Rambam, *Hil. Melachim* 1:3, 3:8; *Hil. Sanhedrin* 18:6.

yang sedang bergumul untuk membangun negara di tanah yang telah disediakan Yahweh, dengan memahami janji yang diwahyukan Allah dan sedang menunggu pemenuhan penyediaan dan janji-janji-Nya terwujud. Dengan cara yang sama, kita juga menunggu janji-janji Yahweh dinyatakan sepenuhnya, menunggu hari peristirahatan di tanah perjanjian-Nya!

TEMA-TEMA UTAMA

Tanah Perjanjian dan Hadiah yang Dijanjikan. Kitab Yosua adalah kitab tentang negeri itu. Yang menjadi tema utamanya adalah satu negeri yang sudah lama dijanjikan akan diberikan oleh Yahweh. Ayat-ayat yang diberikan tepat sesudah Israel menguasai negeri itu dapat menjadi ringkasan yang bagus tentang seluruh kitab itu: “Jadi, Yahweh memberi Israel seluruh negeri yang telah dijanjikan-Nya kepada nenek moyang mereka. Mereka menguasai negeri itu dan tinggal di sana. Yahweh menepati janji-Nya dan memberi mereka damai sejahtera di negeri itu ... Tidak satu pun musuh mereka yang sanggup melawan mereka. Yahweh tidak mengingkari satu pun janji-Nya kepada bangsa Israel” (21:43-45).

Tema teologi utama ini dalam Yosua secara mendalam berkaitan dengan identitas nasional dan etnis dari Israel dan dengan penggenapan janji-janji Yahweh kepada nenek moyang bangsa Israel, yaitu Abraham, Ishak, dan Yakub, untuk memberi tanah perjanjian kepada keturunan mereka. Kita menemukan enam aspek dari pemberian ini di seluruh kitab Yosua: (1) Allah berjanji memberi nenek moyang itu satu negeri; (2) Allah memberikan pemberian itu kepada Israel; (3) Yosua membagi-bagi tanah itu sebagai warisan untuk bangsa itu; (4) pemberian ini sangat berkaitan dengan tanah di sebelah timur Sungai Yordan; (5) tidak akan sulit untuk merebutnya dari mereka yang masih tinggal di sana karena Allah sudah membuat para penduduk negeri itu gemetar ketakutan; dan (6) negeri yang diberikan itu penuh dengan ilah-ilah yang membuat Israel tergoda untuk menyembah mereka.

Tanah perjanjian itu bukan sekadar *negeri*, melainkan suatu *pemberian*. Pemberian dari Bapa (Yahweh) yang baik kepada anak-anak-Nya (Israel) yang dikasihi-Nya. Allah menjanjikan pemberian ini sejak hari Dia memanggil laki-laki itu (Abraham) yang akan melahirkan bangsa itu, dan Dia akhirnya menggenapi janji tersebut dalam kitab yang indah ini. Tetapi Allah juga menunjukan pemberian ini untuk orang-orang yang mempunyai hati yang berkomitmen dan tangan yang taat pada zaman sekarang. Kitab ini menggambarkan tragedi akibat menelantarkan pemberian ini, memberikan peringatan tentang jalan-jalan Israel yang menyimpang yang pada akhirnya akan membawa kepada pembuangan dari negeri itu dan keterpisahan dari negeri yang diberikan Yahweh.

Perjanjian dan Ketaatan Umat Allah. Tanah perjanjian yang diberikan kepada bangsa Israel sebagai pemberian yang dijanjikan adalah inti dari perjanjian Yahweh dengan mereka beberapa angkatan sebelumnya. Kejadian 17:7-9 menguraikan isi perjanjian ini:

“Aku akan menjadi Allah anak-anakmu, sama seperti Aku adalah Allahmu.

Aku akan memberikan kepadamu dan keturunanmu negeri ke mana kamu telah pindah.

Seluruh Tanah Kanaan akan menjadi milikmu dan keturunan-keturunanmu

sebagai milik untuk selamanya.

Dan Aku akan menjadi Allah mereka untuk selamanya!”

Allah menjelaskan kepada Abraham, “Bagianmu dalam perjanjian ini adalah menaati isinya, kamu dan keturunan-keturunanmu dari zaman ke zaman.”

Di sepanjang kitab Yosua, tabut perjanjian diarak di depan orang-orang untuk terus mengingatkan kepada hubungan ini, melambangkan belas kasihan, kuasa, dan kekudusan Yahweh. Di setiap masa dari perjalanan Israel dalam kitab ini—mulai dari luapan air Sungai Yordan sampai ke

gerbang-gerbang Yerikho dan ke pembaruan perjanjian di Gunung Ebal—mereka harus berjalan dalam cara yang baru, dengan mata yang tertuju kepada tabut itu dan hati mereka tertuju kepada Yahweh.

Ketaatan adalah inti dari hubungan perjanjian ini, yang dilaksanakan dan diperbarui di kitab Yosua. Bangsa-bangsa yang masih tinggal di negeri itu, dengan dewa-dewa mereka dan cara hidup mereka yang tidak mengenal Allah, selalu menjadi tantangan bagi ketaatan umat Allah. Israel harus menyembah dan menaati Yahweh saja, melakukan hal-hal yang sudah digariskan Yosua dalam beberapa cara: mereka harus merenungkan Taurat siang dan malam, mempelajari perintah-perintah Yahweh, disunat, merayakan Paskah, beribadah di tempat yang dipilih oleh Yahweh, dan menaati hukum-hukum tertulis Yahweh.

Mungkin puncak dari perjanjian dalam kitab itu ada pada bagian akhirnya, tepat sebelum kematian Yosua diceritakan. Dia memimpin bangsa itu dalam memperbarui hubungan mereka dengan Yahweh di Sikhem dan menerapkan isi perjanjian yang paling ketat di mana Israel perlu memegang sepenuhnya hubungan perjanjian mereka dengan Yahweh dan menaati Dia sepenuhnya: “Tentukan keputusan kalian hari ini, allah mana yang kalian sembah—ilah-ilah yang disembah nenek moyang kalian di Mesopotamia atau ilah-ilah yang disembah orang-orang Amori di negeri yang kalian tinggali saat ini—tetapi aku dan keluargaku, kami akan memberikan hidup kami untuk menyembah dan melayani Yahweh” (Yosua 24:15).

Tabut itu bukan hanya menggambarkan dengan indah perjanjian Allah dengan Israel, melainkan juga merupakan gambaran yang indah tentang Yesus Kristus, yang “adalah pengantar kepada satu perjanjian yang lebih baik yang mengandung janji-janji yang jauh lebih indah” (Ibrani 8:6). Kuasa Kristus di dalam kita memungkinkan kita untuk memperoleh warisan kita sepenuhnya. Yesus, pelopor kita, memimpin kita masuk, dan kita harus memiliki ketaatan yang sama seperti orang Israel, dengan menyatakan, “Kami juga akan menyembah dan melayani Yahweh, karena hanya Dialah Allah kami” (Yosua 24:18).

Tipologi Yesus. Membaca kitab Yosua tanpa melihat Yesus akan sangat disayangkan. Yosua adalah gambaran yang jelas tentang Yesus, karena dia membawa bangsa Israel memasuki bidang yang tidak dapat dialami oleh hukum Taurat (hukum Musa). Eusebius, bapa gereja, menggambarkan hubungan ini antara nama Yosua dan nama Yesus:

Musa diinspirasi oleh Roh Allah untuk melihat lebih dulu dengan jelas nama Yesus; dan dia memberikan penghormatan istimewa kepada nama ini. Sebelum diberitahukan kepada Musa, nama ini belum pernah diucapkan oleh siapa pun. Dialah yang pertama kali memberikan nama Yesus kepadanya, dan hanya kepada dia, yang diketahuinya akan berhasil, dalam melambangkan nama itu, sesudah kematiannya sendiri. Penggantinya ini sebelumnya tidak pernah dipanggil dengan nama Yesus, tetapi kedua orangtuanya memanggilnya Hosea.^a

Bagi orang percaya, tipologi Yosua sudah jelas. Pertama, nama Yosua dengan cara yang indah serupa dengan nama Yesus (Yeshua). Kedua, tanah perjanjian bagi pengikut Kristus menjadi gambaran tentang berkat yang tidak terkatakan yang menjadi milik kita dalam Kristus (lihat Efesus 1:3). Kanaan adalah tanah yang subur. Tanah itu melambangkan hidup berkelimpahan dari orang percaya yang berkemenangan. Kanaan harus ditaklukkan, dan demikian juga janji-janji dan berkat-berkat kita harus diklaim dengan iman. Hukum Musa tidak mencapai Kanaan, hanya kasih karunia Allah yang dapat mencapainya. Kelompok-kelompok orang yang tidak mengenal Allah mendiami Kanaan, dan umat Allah harus membersihkan negeri itu dari kuasa-kuasa kegelapan dan penyembahan berhala, sama seperti kita harus membersihkan hati kita (lihat Efesus 6:12; Ibrani 9:23).

Menyeberangi Sungai Yordan dengan mukjizat melambangkan menyeberang memasuki kehidupan yang berkelimpahan dan kesatuan dengan Yesus Kristus. Juruselamat kita adalah Dia yang telah menanggung

^a Lihat *Hist. Eccles.* 1:3.

hukuman atas dosa-dosa kita. Sungai Yordan secara ajaib mengalir balik sampai ke sebuah kota bernama Adam; Yesus membalikkan air penghakiman sampai kepada dosa Adam. Sungai Yordan yang terbelah berhubungan dengan tirai Ruang Mahakudus yang terbelah ketika Yesus disalibkan (lihat 2 Korintus 3:1-18; Ibrani 10:20). Sekarang kita adalah orang-orang yang menyeberang masuk ke dalam kesatuan dan hubungan yang mendalam dengan Allah.

Di samping itu, berbaliknya air (seperti ketika Laut Merah terbelah sebelumnya) menunjukkan kuasa Allah Israel atas segala ilah lain, termasuk dewa-dewa penguasa laut dan sungai (yang dipercaya tidak dapat dikendalikan di dunia purba). Yahweh menunjukkan kuasa-Nya untuk menghancurkan setiap kuasa dan otoritas lain demi memperoleh kehidupan berkemenangan yang hendak diberikan-Nya untuk satu bangsa yang telah dibentuk-Nya sendiri. Inilah yang menyebabkan kegentaran merasuk ke hati para penduduk negeri itu yang sebelumnya telah mendengar tentang lengan Yahweh yang kuat dan perkasa yang terulur untuk membelah Laut Merah menjadi dua dan sekarang membelah sungai itu. Tidak ada ilah atau dewa mana pun yang sanggup bertahan menghadapi Allah ini! Kenyataan ini bahkan menjadi lebih signifikan karena dewa-dewa dianggap sebagai penguasa dari wilayah-wilayah tertentu.

Di samping kaitan nama yang jelas tadi, kita dapat melihat Yesus dalam kitab Yosua dalam banyak cara:

Yosua Surgawi (Ibrani 4:8)

Pelopor Keselamatan Kita (Ibrani 2:10)

Benang Kirmizi (Yosua 2:18)

Tabut Perjanjian Tuhan Segenap Bumi (Yosua 3:11)

Tugu Peringatan Dua Belas Batu (Yosua 4:19-24)

Anak Domba Paskah (Yosua 5:10-12; 1 Korintus 5:7-8)

Mezbah (Yosua 8:30-35; Ibrani 13:10)

Panglima Bala Tentara Yahweh (Yosua 5:13-15; Efesus 6:12-18)

Tempat Perlindungan Surgawi (Yosua 20:1-9; Ibrani 6:19-20)

Penaklukan dan Karakter Allah. Kitab Yosua adalah peta jalan, buku petunjuk untuk menaklukkan. Kitab ini berisi rahasia-rahasia penaklukan dengan kemenangan-kemenangan yang mengagumkan dan mencengangkan dan kekalahan-kekalahan yang mengecewakan dan menyedihkan. Namun, banyak bagian dari kitab Yosua menjadi contoh bagaimana Allah melakukan tindakan khusus yang berkaitan dengan tema penaklukan ini, yang tampaknya membuat marah sebagian orang. Sebagian orang memandang peperangan ini diragukan secara moral, penuh dengan kekejaman dan kengerian yang disebabkan rasa nasionalisme. Tetapi, perhatikan beberapa hal tentang konteks pada zaman itu di mana sejarah tentang penaklukan-penaklukan yang dilakukan Israel diceritakan.

Pertama, perang adalah kenyataan hidup yang normal; sampai sekarang pun masih begitu. Alkitab mengingatkan kita bahwa ada waktu untuk berperang (lihat Pengkhotbah 3:8) dan perang yang dapat dibenarkan (lihat Kejadian 14), yang digambarkan oleh kitab Yosua. Namun begitu, militer modern tidak dapat mengklaim hak untuk melakukan peperangan yang merusak berdasarkan perang-perang yang dilakukan Israel, karena perang-perang yang dilakukan Israel mempunyai tujuan ilahi untuk menyingkapkan rencana-rencana Yahweh. Di samping itu, jenis perang suci yang kita temukan dalam kitab Yosua bukan ditemukan oleh Israel dan juga tidak terbatas hanya dilakukan oleh bangsa itu. Lebih jauh lagi, orang-orang Kanaan itu bukannya sama sekali tidak bersalah, karena penyimpangan seksual, pengorbanan anak-anak, dan penyembahan berhala tidak dapat luput dari hukuman Allah yang benar.

Terakhir, tema penaklukan itu mengungkapkan karakter Allah. Dalam kitab Yosua, kita melihat belas kasihan Allah dinyatakan, seperti dalam menyelamatkan Rahab dan keluarganya. Juga, mempertimbangkan fakta bahwa Yahweh dengan penuh belas kasihan menunggu ratusan tahun sebelum memulai penaklukan itu, memberi para penduduk negeri itu banyak waktu untuk bertobat (lihat 2 Petrus 3:9). Allah menunggu sampai cawan kejahatan mereka penuh. Tentu segi ini dari kitab Yosua dapat merisaukan. Tetapi, de-

ngan begitu, penaklukan itu menunjukkan kepada kita kemarahan, keadilan, dan murka Allah—yang merupakan unsur-unsur penting dari karakter-Nya.

Karakter Allah lebih jauh lagi disingkapkan melalui banyak konflik yang muncul. Bersama dengan Israel, kita menemukan bahwa Allah bukan saja memulai hubungan-hubungan perjanjian, melainkan Dia juga menghukum orang-orang yang tidak taat. Dia juga memberi umat-Nya kemenangan atas musuh-musuh mereka dalam perjalanan mereka untuk memiliki negeri itu dan kedudukan sebagai negara merdeka. Allah ini adalah Allah yang berperang untuk umat-Nya, berdiri bersama mereka di tengah penindasan dan penderitaan mereka, mengangkat mereka ke masa kemenangan yang stabil, dan meyakinkan mereka bahwa mereka tidak perlu “menyerah kepada ketakutan atau berkecil hati, karena Akulah Yahweh Allahmu, dan Aku akan menyertaimu ke mana pun kamu pergi!” (Yosua 1:9).



YOSUA

Awal yang Baru

Yosua Menerima Amanat Agung

1 Dan^a sesudah Musa, pelayan Yahweh, mati,^b Yahweh berbicara kepada Yosua^c anak Nun,^d pembantu Musa *yang setia*, dan berkata,^e ^{2a}“Pelayan-Ku, Musa, sudah mati. Sekarang bangunlah! Bersiaplah untuk menyeberangi

-
- a* 1:1 Kitab Yosua dimulai dengan kata “Dan.” Mengapa penulis menggunakan kata penghubung “Dan” untuk memulai penulisan satu kitab yang baru? Ini menunjukkan hubungan erat antara kitab Ulangan dan kitab Yosua. Dalam teks Ibrani, setiap kitab, mulai dari Yosua sampai 2 Raja-raja (dengan perkecualian Rut), dimulai dengan “Dan,” untuk menunjukkan bahwa sejarah Israel adalah satu narasi yang saling berkaitan dan diinspirasi oleh satu penulis ilahi, yaitu Roh Kudus.
- b* 1:1 Tradisi Yahudi menyatakan bahwa Musa mati pada tanggal 7 bulan Adar, bulan ke-12 dari kalender Yahudi. Kitab Yosua mengangkat kisah tepat sesudah masa perkabungan tiga puluh hari karena kematian Musa (lihat Ulangan 34:5-8). Para pemimpin mungkin sudah mati, tetapi janji-janji profetik Allah tetap hidup.
- c* 1:1 Yosua adalah nama yang diberikan Musa kepadanya, menggantinya dari Hosea ke Yosua (*Yehoshua*), yang berarti “Yahweh adalah keselamatan,” “kiranya Yahweh menyelamatkan,” “Yahweh membuat kemenangan,” atau “Yahweh adalah Pembebas.”
- d* 1:1 *Nun* berarti “kekal,” “abadi,” “bertunas kembali,” atau “terus bertambah.” Yosua adalah anak Nun. Pribadi yang lebih besar daripada Yosua adalah Yesus, Anak Allah Yang Kekal. Yosua diperkenalkan ke dalam kisah ini sebagai “anak Nun.” Dalam budaya barat, kita diidentifikasi menurut profesi kita, oleh apa yang kita lakukan atau apa yang telah kita capai. Tetapi dalam budaya Ibrani, kita diperkenalkan menurut silsilah kita – sebagai anak siapa. Dalam bahasa Inggris, kita juga menggunakan kerabat-ayah untuk mengidentifikasi orang, yang hampir sama seperti “bin/binti” atau “anak dari.”
- e* 1:1 Tujuh belas kali dalam kitab Yosua, kita membaca kata-kata: “Yahweh berbicara kepada Yosua” atau “Yahweh berkata.” Mungkin itu melalui suara yang dapat didengar, melalui mimpi, melalui penglihatan, melalui perjumpaan ilahi, melalui nubuat, melalui urim dan tumim (lihat Bilangan 27:21), atau dengan cara-cara lainnya. Allah mempunyai banyak cara untuk berbicara kepada pelayan-pelayan-Nya.

Sungai Yordan,^a kamu dan seluruh bangsa itu. *pimpinlah mereka*^b masuk ke negeri yang akan Kuberikan kepada bangsa Israel. ³Setiap bagian dari negeri yang kamu langkahi^c akan Kuberikan kepadamu, seperti yang telah Kujanjikan kepada Musa.^d ⁴Batas-batasmu akan meluas dari padang gurun *selatan* ke pegunungan *utara* Libanon, dan dari sungai besar Efrat *di timur*, ke Laut Mediterania^e di barat—termasuk seluruh negeri orang Het.^f ⁵Yosua, tidak seorang pun akan sanggup mengalahkanmu seumur hidupmu! Aku akan menyertaimu seperti Aku menyertai Musa,^g dan Aku tidak akan pernah membiarkan^h atau meninggalkanmu. ⁶Kamu harus kuat dan berani. Kamu

-
- a* 1:2 Yordan berasal dari 2 akar kata Ibrani yang berarti “menuruni” dan “menghakimi.”
- b* 1:2 Yosua adalah pengganti Musa. Kepemimpinan Israel diberikan bukan kepada salah satu dari anak-anak Musa, melainkan kepada dia yang dipilih, dipersiapkan, dan diurapi Allah. Kepemimpinan bukan turun-temurun atau warisan, melainkan ditegakkan oleh panggilan Allah dalam hidup seseorang. Allah memilih Yosua sebagian karena pelayanan seumur hidupnya kepada Musa dan kerinduannya untuk berada di hadirat Allah. Lihat Keluaran 33:11. Musa (yang melambangkan hukum Taurat) tidak dapat membawa umat Allah ke dalam warisan mereka, tetapi Yosua (yang melambangkan Yesus) dapat melakukannya.
- c* 1:3 Atau “Setiap tempat yang diinjak oleh telapak kakimu,” ini adalah kiasan bagi kuasa untuk menaklukkan. Menginjakkan telapak kakimu di atas tanah atau atas musuh-musuhmu adalah kiasan untuk kemenangan militer. Lihat Kejadian 49:8; Yosua 10:24.
- d* 1:3 Lihat Ulangan 11:24.
- e* 1:4 Atau “Laut Besar.”
- f* 1:4 Allah menyebutkan orang-orang Het karena mereka adalah suku-suku yang paling kuat dan paling suka berperang, tetapi dalam teks ini, mereka melambangkan semua dari tujuh suku di negeri itu. Ada juga penduduk-penduduk lain di negeri itu – tujuh suku khusus didaftarkan dalam beberapa teks, termasuk Ulangan 7. Orang-orang Het mengendalikan satu kekaisaran yang luas (dengan ibu kota yang jauh ke sebelah utara di Turki modern) yang penduduknya terbentang sampai ke daerah-daerah perbatasan Mesir (wilayah ini yang sekarang tidak lagi berada di bawah kekuasaan Mesir).
- g* 1:5 Janji yang sangat mengagumkan yang diberikan Allah kepada Yosua! Dengan cara yang sama seperti Yahweh berjanji kepada Musa (ingatlah semak belukar yang menyala, mendengar suara Allah, berbicara berhadapan muka dengan Allah [Keluaran 33:11], melakukan mukjizat-mukjizat, perjumpaan-perjumpaan ilahi, mengalahkan musuh-musuh), demikianlah yang akan dilakukan-Nya kepada Yosua. Dalam seluruh kitab ini, Allah berulang-ulang meyakinkan Yosua tentang penyertaan-Nya (lihat Yosua 2:24;3:7, 10; 4:14; 6:27; 10:14, 42; 13:6; 14:12; 21:44; 23:3, 10).
- h* 1:5 Atau “Aku tidak akan melemahkanmu” atau “membiarkanmu menjadi lemah.” Setidaknya ada seorang pakar Yahudi menerjemahkannya begini, “Aku tidak akan berpisah

akan memimpin bangsa ini untuk memperoleh dan membagi-bagikan negeri yang telah Kujanjikan akan Kuberikan kepada nenek moyang mereka. ⁷Kamu harus tetap sangat kuat dan berani!^a Setialah untuk menaati semua pengajaran^b yang diperintahkan pelayan-Ku Musa untuk kamu ikuti. Jangan menyimpang darinya^c ke kanan atau ke kiri, supaya kamu berhasil^d dalam segala yang kamu lakukan. ⁸Bacakan gulungan kitab hukum ini terus-menerus.^e Renungkan itu^f siang dan malam dan dengan cermat ikutilah setiap kata yang terkandung di dalamnya; maka kamu akan menikmati kemakmuran dan keberhasilan.^g ⁹Kuulangi,^h jadilah kuat dan berani! Jangan menyerah kepada ketakutan dan jangan berkecil hati, karena Akulah Yahweh Allahu, dan Aku akan menyertaimu ke mana pun kamu pergi!”ⁱ

Bersiap untuk Menyeberang

¹⁰Yosua memerintahkan para pemimpin bangsa itu: ¹¹“Periksalah perke-mahan itu dan perintahkan kepada bangsa itu, ‘Kemasilah barang-

darimu.” (Lihat Reuven Drucker, *Yehoshua*, Art Scroll Tanach Series, 1988.)

- a* 1:7 Menjadi berani artinya mewujudkan keyakinan-keyakinanmu ke dalam tindakan-tindakan yang berani.
- b* 1:7 Atau “hukum [Taurat].”
- c* 1:7 Frasa ini dapat berarti “Jangan menyimpang dari [perintah] Musa” atau “Jangan berbalik dari Yahweh.”
- d* 1:7 Atau “menjadi makmur,” “maju,” atau “keluar, luput.”
- e* 1:8 Atau “Jangan biarkan kitab hukum ini meninggalkan mulutmu.”
- f* 1:8 Atau “meditasikan,” “bayangkan,” “gumamkan,” atau “katakan kepada dirimu sendiri.” Lihat Mazmur 1:2; Amsal 3:1-2.
- g* 1:8 Atau “pengertian.” Lihat Amsal 3:4.
- h* 1:9 Atau “Bukankah telah Kuperintahkan kepadamu?”
- i* 1:9 Allah memberi Yosua tujuh janji: (1) Dia akan memiliki satu wilayah yang luas (lihat ayat 3-4). (2) Tidak seorang pun akan sanggup mengalahkannya (lihat ayat 5). (3) Allah akan menyertainya seperti Dia menyertai Musa (lihat ayat 5). (4) Allah tidak akan pernah membiarkannya (lihat ayat 5). (5) Allah tidak akan pernah meninggalkannya (lihat ayat 5). (6) Dia akan menikmati kemakmuran dan keberhasilan (lihat ayat 8). (7) Allah akan menyertainya ke mana pun dia pergi (lihat ayat 9). Ingatlah, apa yang dijanjikan Allah kepada Yosua, dijanjikan-Nya juga kepada Anda, karena semua yang telah dijanjikan kepada Yosua ini digenapi dalam Yosua yang lebih baik (Yesus) yang di dalam Dia kita diikutsertakan untuk menerima semua janji Allah sebagai ya dan amin.